

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Permukiman adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Kebutuhan untuk bermukim telah disinggung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 80 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ
الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ
أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعَا إِلَى حِينٍ ﴿٨٠﴾

"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)".

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan hidup bersama dan membentuk kelompok-kelompok sosial, demikian pula halnya dengan rumah tempat tinggal yang akan dihuni dan dibangun secara bersama-sama sehingga berkelompok atau tersebar dalam suatu wilayah, dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan penghuninya dalam suatu wilayah, selanjutnya disebut dengan permukiman.

Dalam dimensi ruang permukiman, secara harfiah pola permukiman dapat diartikan sebagai susunan (model) tempat tinggal di suatu daerah. Model dari permukiman mencakup didalamnya susunan dari pada persebaran permukiman. Persebaran permukiman menekankan pada hal yang terdapat

permukiman, dan atau dimana tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah (Sumaatmadja, 1981 dalam Banowati 2006).

Pada hakekatnya luas permukiman di bumi ini tidak akan bertambah, bahkan secara relatif akan semakin bertambah sempit karena manusia yang menghuninya semakin bertambah seiring perkembangan manusia. Mula-mula orang memilih ruang untuk bermukim di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Kemudian Manusia memilih tempat yang banyak air seperti pantai atau sungai, tanah yang subur dan aman (Komarudin, 1997).

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan permukiman akan mempengaruhi bentuk dan karakter permukiman. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan permukiman antara lain yaitu faktor fisik, non fisik, dan pemerintahan (Bintarto, 1977). Dalam membentuk karakter ruang permukiman, budaya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas sosial budaya masyarakat. Budaya menurut Amos Rapoport (1969) adalah sebagai cara hidup yang khas, serangkaian simbol dan kerangka pikir, dan cara beradaptasi dengan lingkungan alamnya.

Menurut Kabupaten Temanggung dalam angka pada tahun 2014 jumlah penduduk Di Kawasan Agropolitan Pringsurat mencapai 131.863 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk 134.949 jiwa. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung nomor 5 tahun 2008 Kabupaten Temanggung terbagi dalam 4 Kawasan Agropolitan yaitu Kawasan Agropolitan Pringsurat, Kledung, Selopampang dan Gemawang. Agropolitan Pringsurat terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu kecamatan Pringsurat, Kranggan, dan Kaloran. Agropolitan merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis, serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya. Konsep agropolitan dalam konteks penataan

ruang lebih diarahkan kepada bagaimana memberikan arahan pengelolaan tata ruang suatu wilayah agropolitan. Struktur ruang kawasan agropolitan terdiri dari Kawasan Sentra Produksi, Kota Tani, dan Kota Tani Utama (Mahi,2004:2).

Berdasarkan uraian tersebut, permukiman di Kawasan Agropolitan Pringsurat merupakan permukiman yang dihuni oleh masyarakat tani dimana masyarakat memilih ruang untuk bermukim di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya yaitu sumber bahan pangan atau sumber mata pencaharian/lahan garapan tani. Hal ini menjadi bukti bahwa permukiman agropolitan memiliki karakter di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan penyusunan penelitian tentang "Karakter Ruang Permukiman Kawasan Agropolitan Pringsurat".

1.2 ALASAN PEMILIHAN STUDI

Alasan pemilihan studi adalah ingin menggali lebih dalam bagaimana karakter permukiman yang ada di Kawasan Agropolitan. Kawasan Agropolitan Pringsurat memiliki produk unggulan hortikultura yaitu berbagai buah-buahan (kelengkeng, durian, pisang, salak, rambutan) dan sayuran (kubis, lombok) hingga pada tahun 2014, Kawasan Agropolitan Pringsurat ini dikenal sebagai penghasil berbagai komoditas hortikultura unggulan yang melimpah pada saat musim panen.

Kawasan Agropolitan Pringsurat merupakan kawasan yang memiliki ruang agraris berwawasan lingkungan, bermasyarakat agamis, berbudaya, dan sejahtera dengan pemerintahan yang bersih (RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun (2013-2018)). Dalam melakukan interaksi antar ruang maka ruang memiliki karakter ruang dari tempat yang dapat membuat seseorang untuk bersatu atau berpisah (Zeisel, 1991). Oleh sebab itu alasan pemilihan studi perlu dilakukan untuk menemukan karakter permukiman agropolitan yang berbasis agraris (pertanian) di Kawasan Agropolitan Pringsurat.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Kawasan Agropilitan Pringsurat merupakan salah satu kawasan agropolitan di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Temanggung tahun 2011-2031, tujuan penataan ruang Kabupaten Temanggung adalah mewujudkan ruang kabupaten berbasis pertanian yang didukung dengan industri, perdagangan, pariwisata dan sosial budaya masyarakat dalam kesatuan sistem wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Permukiman di Kawasan Agropolitan Pringsurat merupakan permukiman yang dihuni oleh masyarakat tani dimana masyarakat memilih ruang untuk bermukim di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Berikut adalah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini :

1.3.1 Permasalahan Fenomena dengan Teori (*problema area*)

Kawasan Agropolitan sangat identik dengan pertanian. Permukiman masyarakat pedesaan tersebar di antara lahan-lahan pertanian. Masyarakat memilih ruang untuk bermukim di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Menurut Amos Rapoport, (1969) rumah adalah suatu bentuk fenomena budaya dan pengaturannya sangat dipengaruhi oleh budaya lingkungannya.

1. Karakter menurut Hermawan Kertajaya (2011) yaitu ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek dan sifatnya asli mengakar dalam objek tersebut.
2. Zeisel (1991) mengidentifikasi karakteristik ruang meliputi : bentuk ruang, orinetasi ruang, batas ruang, dan ukuran ruang.
3. Unsur pembentuk ruang pedesaan menurut R. Bintarto (1977) yaitu: aspek tata ruang fisik, non fisik, dan tata pemerintahan.

4. Bentuk dan pola persebaran ruang permukiman pedesaan menurut Daldjoeni(1996)ditinjau dari tata guna lahan dibedakan menjadi bentuk desa yang menyusuri sepanjang pantai, bentuk desa yang terpusat, bentuk desa yang memanjang (linier) di dataran rendah, dan bentuk desa yang mengelilingi fasilitas tertentu.
5. Pane H Landis (1984) mengemukakan tipe persebaran pemusatan lokasi pemukiman desa yang dibedakan menjadi: The Arranged Isolated Farm Type/pertanian terpusat, The Pure Isolated Type/pertanian tidak terpusat, The Farm Villlage Type/desa pertanian, dan The Nebulous Farm Tipe/Sebagiaan Besar Pertanian.

1.3.2 Temuan Masalah (problem finding)

Temuan masalah merupakan fenomena yang ditemukan di lapangan yang dapat mendukung dalam penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Letak Kawasan Agropolitan Pringsurat yang strategis sebagai berada di ketinggian 750 hingga 1.500 meter di atas permukaan air laut. Letak suatu wilayah akan berpengaruh terhadap distribusi atau persebaran permukiman.
2. Perilaku masyarakat Kawasan Agropolitan Pringsurat memiliki ikatan sosial kuat yang timbul dari masyarakat mempengaruhi perilaku bermukim yang menyebabkan jarak antar rumah berdekatan.
3. Aktivitass harian masyarakat di Kawasan Agropolitan Pringsurat adalah bertani. Masyarakat yang bergerak dibidang pertanian memiliki rumah mengikuti garapan lahan pertaniannya tidak jauh dari tempat tinggal dan jarak tempuh yang relatif terjangkau.

1.3.3 Pertanyaan Masalah(Problem Statement/Research Question)

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Agropolitan Pringsurat

memiliki karakter permukiman tersendiri di dalamnya, oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui **Bagaimana Karakter Ruang Permukiman Kawasan Agropolitan Pringsurat Kabupaten Temanggung?**

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan karakter ruang permukiman di Kawasan Agropolitan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

1.4.2 Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan ini antara lain :

1. Analisis aspek tata ruang fisik Kawasan Agropolitan Pringsurat;
2. Analisis aspek tata ruang non fisik Kawasan Agropolitan Pringsurat;
3. Analisis karakter ruang permukiman Kawasan Agropolitan Pringsurat;

1.5 RUANG LINGKUP

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Studi yang di lakukan kali ini mengambil lokasi di Kawasan Agropolitan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, batas-batas Kawasan Agropolitan Pringsurat adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara :Kabupaten Semarang dan Kecamatan Kandangan
- Sebelah timur : Kabupaten Semarang
- Sebelah selatan : Kabupaten Magelang

- Sebelah barat :Kecamatan Kandangan, Temanggung, dan Tembarak

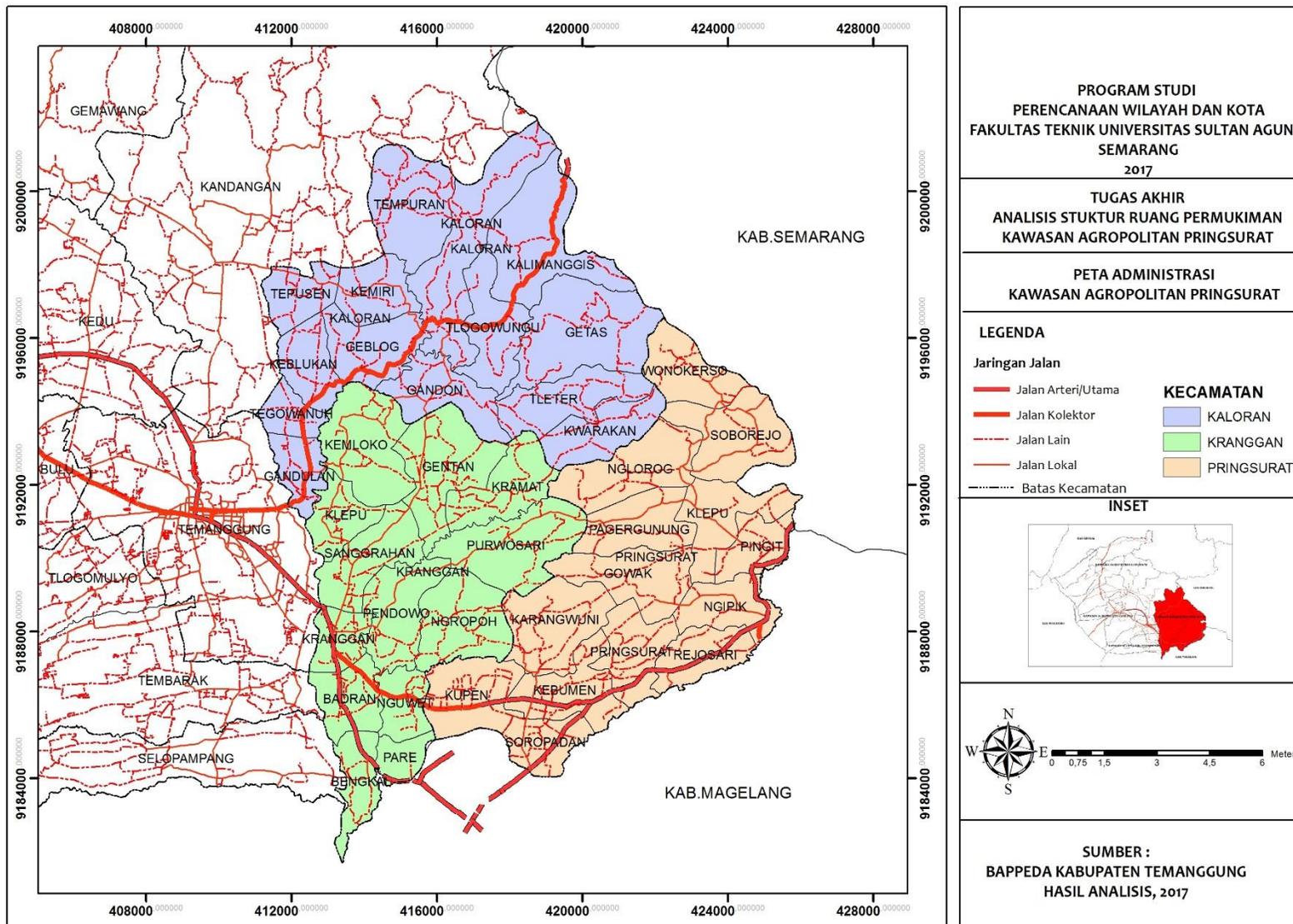
Kawasan Agropolitan Pringsurat mempunyai luas 1729 ha yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pringsurat, Kaloran dan Kranggan. Kawasan Agropolitan Pringsurat terdiri dari 41 desa, masing-masing terdapat 13 desa di Kecamatan Kranggan dan 14 desa di Kecamatan Pringsurat dan Kecamatan Kaloran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup analisis Analisis aspek tata ruang fisik, analisis aspek tata ruang non Kawasan Agropolitan Pringsurat dan analisis bentuk persebaran permukiman Kawasan Agropolitan Pringsurat sehingga menemukan karakteristik ruang permukiman di Kawasan Agropolitan Pringsurat.

1.6 KERANGKA PIKIR

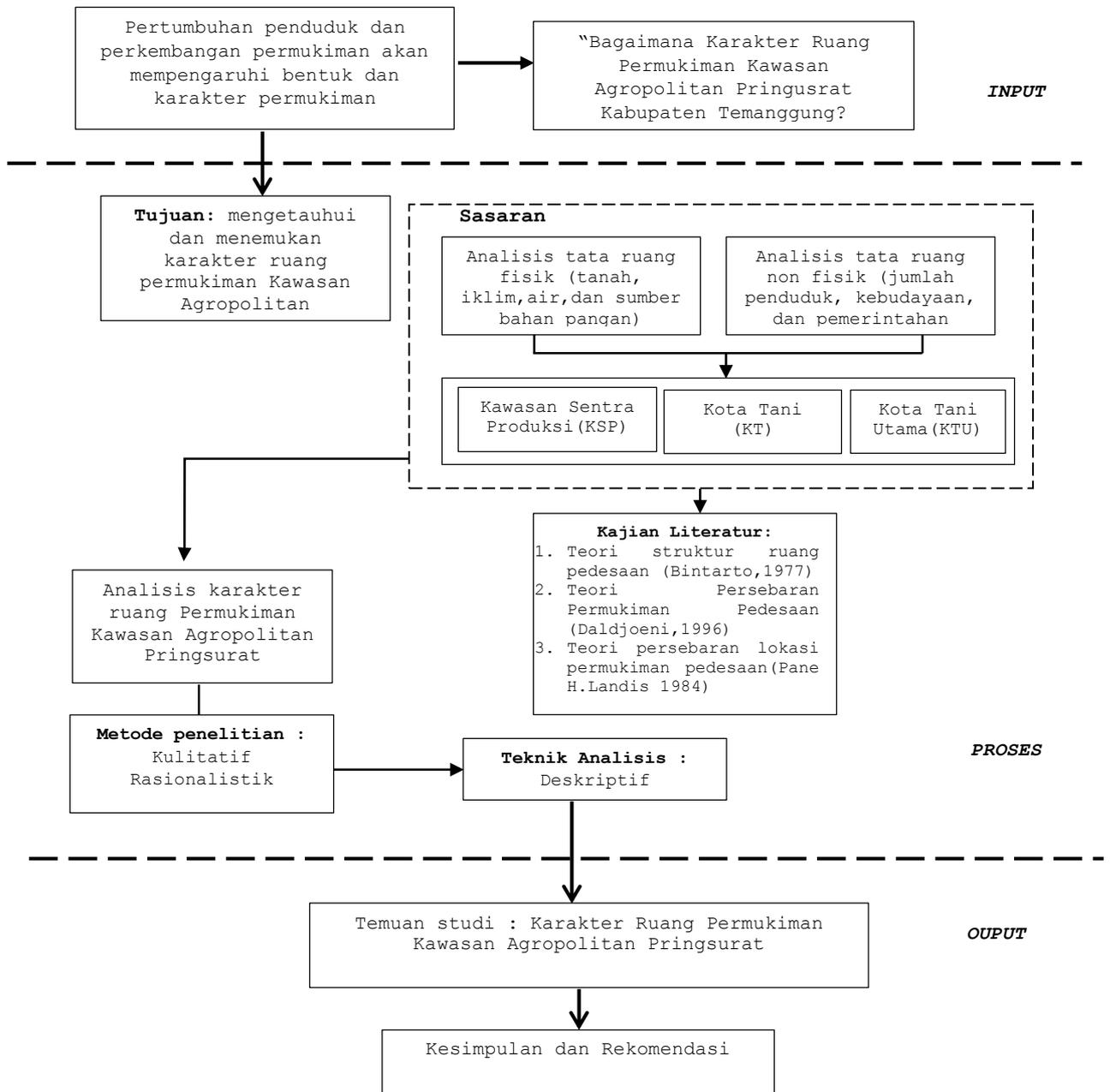
Kerangka pikir dibagi dalam 3 bagian yang masing-masing merupakan sebuah rangkaian penelitian, yaitu input, proses, dan output. Tahapan dimulai dari latar belakang atau jastifikasi pemilihan isu permasalahan, dari latar belakang tersebut kemudian dirumuskan masalah. Selanjutnya dalam proses penelitian terdapat identifikasi variabel dan metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil dan rekomendasi.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian

Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2 Kerangka Pikir

1.7 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tempat/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
JURNAL NASIONAL						
1	Aulia Saraswaty, Kabupaten Soppeng Tahun 2013	Strategi Pengembangan Infrastruktur Berbasis Komoditi Unggulan Untuk Mendukung Percepatan Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Soppeng	Analisis kuantitatif dan analisis Deskriptif kualitatif	Jaringan jalan, Kegiatan pasar, Kapasitas pasar, Jaringan telepon, jaringan listrik, sarana air bersih, unit pengelolaan air bersih, sarana sosial dan kualitas penduduk	Untuk mendukung peningkatan nilai produksi komoditi unggulan Sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan infrastruktur berbasis komoditi unggulan	Mengetahui Strategi prioritas dalam rangka pengembangan infrastruktur berbasis komoditi unggulan
2.	Sanusi Sitorus, Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu (KAMM), Tahun 2010	Model Kibijakan Pembangunan Infarastruktur Berkelanjutan Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan	- Metode situasional dan analisis matriks indeks kumulatif - Metode analisis sistem dinamis, design criteria analysis dan financial analysis	- Sumber daya manusia dan alam, infrastruktur - dimensi usahatani, agroindustri, pemasaran, infrastruktur dan suprastruktur - pemerintah, swasta, peneliti, petani	pembangunan infrastruktur yang memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan yang tidak saja dinikmati oleh generasi saat ini, namun juga akan dinikmati oleh generasi yang ada dimasa akan datang.	Meningkatkan Pola pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha tani. Pola penciptaan lapangan pekerjaan. Meningkatnya pemahaman masyarakat menegakkan ketentuan tentang tata ruang.
3.	Henia Rosidawati, Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kapuaten Semarang, Tahun 2015	Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang	Analisis kuantitatif dan kualitatif, analisis statistik deskriptif, R/C Ratio, dan Analytical Hierarchy Process (AHP).	PDRB Kabupaten Semarang, Luas lahan pertanian dan potensi pertanian	Mengeksplorasi kondisi dan karakter Kawasan Agropolitan. Menganalisis aspek dan alternatif prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan	Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang secara umum adalah mengalami stagnasi atau tidak berkembang karena sub-sub sistem agribisnis tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
4	Sani Khairul, Kabupaten Pinrang. Tahun	Potensi Sektor Pertanian dan Infrastruktur dalam	Kuantitatif dan kualitatif melalui	PDRB Kabupaten Pinrang, luas lahan pertanian, potensi	Mengetahui potensi sektor pertanian dan infrastruktur dalam	Pengembangan kawasan agropolitan merupakan langkah

No	Nama Peneliti, Tempat/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
	2015	Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pinrang	pendekatan analisis (Location Quotient), Skalogram, Indeks sentralitas terbobot dan deskriptif	sektor pertanian, infrastrktur pertanian.	mendukung pengembangan kawasan agropolitan yang dapat dijadikan pusat pengembangan kawasan agropolitan	strategis dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, dengan ketersediaan infrastruktur penunjang agribisnis yang ada sehingga membentuk suatu sistem kawasan agropolitan.
JURNAL INTERNASIOANL						
5	Mohammad Jasin, Provinsi Gorontalo. Tahun 2008	Policy development of commodity corn in Gorontalo Province	Kualitatif dan kuantitatif.	Sumber daya Manusia, komoditas unggulan, PDRB	Mengetahui bentuk intervensi kebijakan Pemerintah Provinsi dalam mengembangkan jagung sebagai komoditi yang dikenal di tingkat Nasional maupun Internasional.	Program agropolitan di Gorontalo dengan intervensi kebijakan telah memberi dampak antara lain kepada: Ekonomi Makro, Kesehatan dan Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja, Perubahan Pola Pikir dan Sikap Petani.
6	Andrea Arfianto, Desa Tlahab kabupaten Temanggung. Tahun 2012	Participatory Farming Model Development (Pengembangan Model Usahatani Partisipatif - PMU P)	Deskriptif kualitatif	Pembangunan berkelanjutan, deservikasi pertanian, potensi wilayah	Meningkatkan kesejahteraan petani melalui tambahan pendapatan tanpa mengorbankan warisan budaya pengolahan tembakau.	Kegiatan pertanian yang bersifat partisipatif memerlukan peran aktif dan kemauan petani untuk melaksanakan di lahannya.
7	Siti Aisyah Kurniasih, Onny Setiani, Sri Achadi	Factors Related to Pesticides Exposure and Anemia on Horticultural	Eksplorasi (exploratory research) dengan teknik	Hortikultura, karakteritik penduduk, penggunaan lahan.	Mengetahui Faktor-faktor yang Terkait Paparan Pestisida dan Hubungannya dengan	Risiko keracunan pestisida dapat dihindari apabila pengelolaan

No	Nama Peneliti, Tempat/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Variabel Penelitian	Tujuan	Hasil Penelitian
	Nugraheni. Pemalang. Tahun 2013	Farmers In Gombong Village Belik Sub District Pemalang Central Java	pengumpulan data menggunakan pendekatan crosssectional		Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura	pestisida pada masing-masing tahap kegiatan dilakukan dengan baik dan benar,
8	Lia Sunfianah dan Agung Haryono, Puncokusumo. Tahun 2014	Area Development Implementation Agropolitan Malang District	Deskriptif kualitatif	Sektor pertanian, agropolitan, ekonomi pedesaan dan perekonomian.	Melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung program pengembangan kawasan agropolitan	Pengembangan konsep kawasan agropolitan di Kecamatan Puncokusumo relevan dan prospektif berdasarkan potensi dan kapasitas daerahnya.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.8 MANFAAT PENELITIAN

Hal yang paling membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya terhadap pengembangan pertanian di kawasan agropolitan tanpa melihat bentuk permukiman. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengembangan agropolitan hanya terpusat pada potensi unggulan pertanian saja tanpa melihat kondisi Permukiman perdesaan pada dasarnya dapat dianalogikan dengan terminologi wilayah belakang (*hinterland*) pada konsep pusat-wilayah belakang (*center-hinterland*). Sesuai dengan arahan yang tertuang di dalam RTRW, sistem permukiman perdesaan dikembangkan sebagai pusat kegiatan kawasan perdesaan atau *hinterland*.

Manfaat hasil dari penelitian mengenai karakter ruang permukiman Kawasan Agropolitan ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, baik untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan dan bagi ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain adalah :

1. Manfaat Bagi Penentu Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi aspirasi masyarakat sebagai informasi yang penting bagi para pelaku kebijakan dalam penataan ruang. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan perencanaan dan pengembangan ruang permukiman pedesaan dapat dilakukan seoptimal mungkin sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan nyaman.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan masyarakat umum dalam memahami dan mencermati mengenai perencanaan wilayah dan kota khususnya mengenai karakter ruang permukiman di kawasan agropolitan atau yang identik dengan pedesaan.

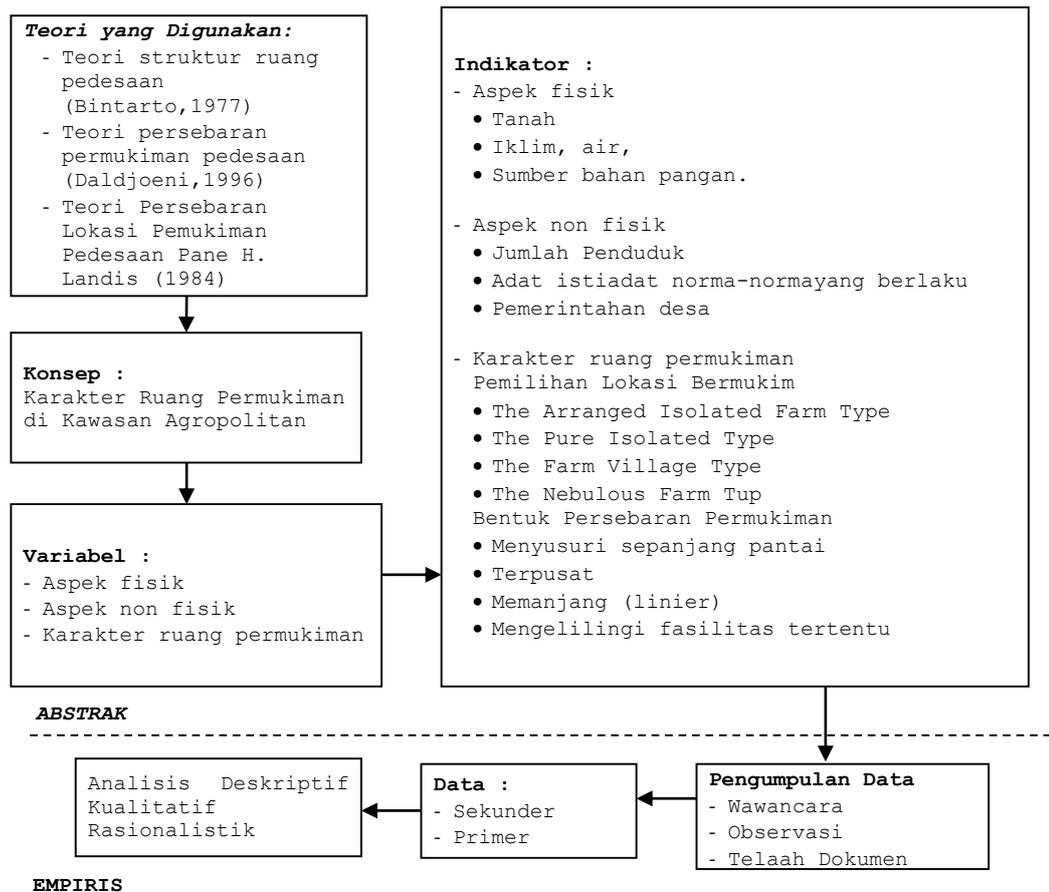
1.9 METODE PENELITIAN

1.9.1 Metode Pelaksanaan Studi

Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Struktur Ruang Permukiman Di Kawasan Agropolitan Pringsurat" adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Penelitian deduktif adalah penelitian yang dalam proses penelitian diawali dengan sifat umum dan pada akhirnya menjadi khusus. Sifat umum dalam penelitian deduktif mengacu pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dilakukan penelitian untuk membuktikan kelebihan dan kelemahan teori yang sudah ada tersebut.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 1999 : 63) melalui wawancara yang mendalam dan observasi lapangan secara langsung. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, serta norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Tujuan dari metode diskriptif adalah membuat deskripsi, gambar yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang saling berhubungan.

Metode penelitian kualitatif pada umumnya berdasarkan logika induktif, artinya dalam proses penelitian lebih mudah menguraikan latar belakang isu permasalahan. Pendekatan rasionalistik merupakan ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis dan didukung data empiris yang relevan (Muhadjir, 1991 :83). Penggunaan data-data yang relevan bertujuan agar produk penelitian merupakan ilmu bukan fiksi. Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik, obyek diteliti tanpa dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus tertentu tanpa mengeliminasi konteks.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3 Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

1.9.2 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain meliputi :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini adalah pembangunan infrastruktur yang tidak merata menyebabkan sehingga petani kesulitan dalam pendistribusian hasil panen ke Kota Tani atau Kota Tani Utama bahkan ke kawasan Bandung dikarenakan kondisi. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

2. Penentuan lokasi studi.

Lokasi studi yang akan diamati adalah kawasan agropolitan Pringsurat yang berada di Kabupaten Temanggung yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pringsurat, Kranggan, dan Kaloran. Kawasan ini dipilih karena pertimbangan dengan adanya analisis struktur ruang agropolitan diharapkan mampu menggerakkan sektor pertanian melalui konsep agropolitan

3. Kajian terhadap literatur

Kajian literatur berkaitan dengan studi yang dilakukan dan teori-teori yang berkaitan tentang masalah yang akan diteliti. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.

4. Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder.

5. Kegiatan terakhir dari tahapan persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancang pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan sumber data primer, serta didukung dengan data sekunder yang didapatkan dari data instansi terkait. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada stakeholder terkait dan observasi.

1. Data sekunder (Telaah Dokumen)

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder

dapat berupa data dari instansi seperti : buku, BPS, Dinas Cipta Karya, Kantor Kecamatan maupun internet.

2. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus group discuccion*, kuesioner dan observasi.

a. Obervasi

Obeservasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi merupakan metode pengumpulan data dan infromasi yang dilakukan dengan mendatangi obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan infromasi yang diperoleh dapat diyakini, akurat dan terpercaya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang terkait dan dianggap tahu struktur tuang permukiman di Kawasan Agropolitan Pringsurat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat umum tidak terstruktur dan terbuka untuk memunculkan pandangan dan pendapat responden secara objektif. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berhadapan (*face to face interview*).

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian terkait analisis struktur ruang permukiman di Kawasan Agropolitan, teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil responden yang menurut peneliti relevan dengan tujuan analisis terkait kondisi permukiman masyarakat pedesaan di Kawasan Agropolitan.

Teknik sampling merupakan cara dalam penarikan atau penentuan sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan

sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang yang terkena dampak bencana dari perubahan iklim di kawasan pesisir.

Pemilihan sampel dilakukan setiap desa di Kawasan Agropolitan Pringsurat. Peneliti berusaha agar dalam pengambilan sampel dapat mewakili dari segala lapisan populasi di wilayah kajian dan merupakan pihak yang berperan dalam pemekaran Anaslis struktur ruang kawasan agropolitan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, jumlah responden tidak dibatasi sampai peneliti menemukan jawaban jenuh. Jawaban jenuh artinya bahwa responden memiliki jawaban yang relatif sama atau saling mendekati.

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan dan penyajian data harus disusun rapi sehingga dapat dilakukan analisis secara sistematis. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data

- *Sorting*, yaitu proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah dalam pengolahan selanjutnya.
- *Analisis*, yakni perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

2. Penyajian data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- *Deskriptif*, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.

- *Tabel* , penyajian data secara sederhana yang lebih dominan oleh data nuerik baik data asli maupun data dari hasil perhitungan.
- *Diagram/grafik*, penyajian data secara lebih sederhan melalui permodelan yang lebih sistematif dari pola-pola, alur atau sistem tertentu
- *Peta*, penyajian data dan infromasi dengan menampilkan dala sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur.
- *Foto*, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek.

1.9.6 Kebutuhan Data

Kebutuhan data digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Data berfungsi sebagai bahan masukan bagi analisis sehingga dapat menjadi *output* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder.

Tabel I.2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Dara	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Aspek tata ruang fisik Kawasan Agropolitan Pringsurat	- Tanah - Iklim, - Air - Luas - Sumber pangan	Survey lapangan	Data primer	- Obersvasi - Wawancara
		- Pemerintahan Desa/aparat desa	- Monografi desa - Kecamatan Dalam Angka	Data sekunder	Telaah dokumen
		- Potensi komoditas unggulan - SHP Kabupaten Temanggung	Masterplan Agropolitan Pringsurat tahun 2014	Data sekunder	Telaah dokumen
2	Aspek tata ruang non fisik Kawasan Agropolitan Pringsurat	- Adat istiadat dan norma-norma yang berlaku	Masyarakat tani Agropolitan Pringsurat	Data primer	- Obersvasi - Wawancara
		- Jumlah penduduk	- Monografi desa - Kecamatan Dalam Angka	Data sekunder	Telaah dokumen

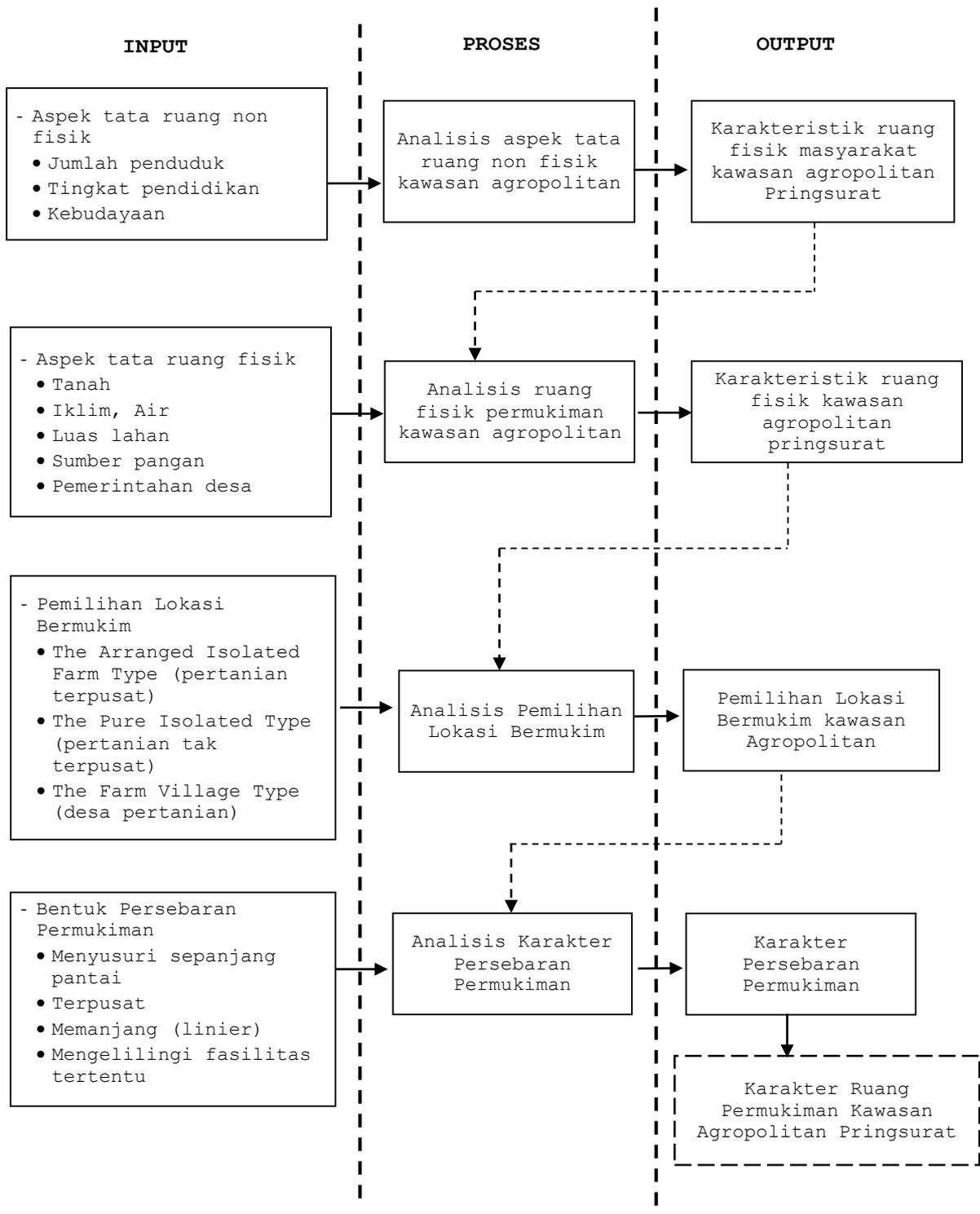
No	Sasaran	Nama Data	Sumber Dara	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
3	Karakter ruang permukiman Kawasan Agropolitan Pringsurat	- Lama bermukim - Pemilihan lokasi bermukim - Bentuk permukiman	Masyarakat tani Agropolitan Pringsurat	Data primer	- Obersvasi - Wawancara

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.9.7 Metode dan Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku responden yang diamati. Teknik analisis ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Analisis kualitatif ini diperoleh dari wawancara yang menempatkan penyusunan sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini akan digunakan dalam menganalisis bentuk struktur ruang permukiman kawasan agropolitan. Berikut adalah matriks analisis yang digunakan dalam penelitian struktur ruang kawasan agropolitan Pringsurat. Tahapan analisis dalam penelitian ini memiliki kerangka analisis yang terbagi menjadi 3 bagian yang masing-masing merupakan sebuah rangkaian analisis, yaitu input, proses, dan output. Tahap output merupakan pengumpulan data-data yang yang diperlukan dalam proses analisis terkait tingkat persepsi masyarakat terhadap pemekaran wilayah. Tahap proses merupakan serangkaian analisis yang dilakukan dalam mengolah data-data, sehingga didapat hasil output sesuai tujuan dari penelitian ini.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4 Kerangka Analisis

1.10 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan laporan penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian literatur, kondisi eksisting, analisis, dan penutup. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang studi pustaka atau kajian teori struktur ruang permukiman yang menjadi landasan dari metode-metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN AGROPOLITAN PRINGSURAT

Pada bab ini akan diuraikan tentang kondisi eksisting wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini

BAB IV ANALISIS KARAKTER RUANG PERMUKIMAN KAWASAN AGROPOLITAN PRINGSURAT

Bab ini berisi tentang identifikasi serta analisis bentuk struktur ruang permukiman kawasan agropolitan serta indentifikasi faktor-faktor pendukungnya sehingga menemukan studi lanjutan dan matriks hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan, saran dan rekomendasi.